

## Metode Konseling Kelompok dalam Menumbuhkan Karakter Islam pada Remaja

Budi Johan\*, Leoni Agustia Pratiwi, Paramitha Prameswari, Dina Ramadhani Fuhansyah,  
Helfa Nur Safitri, Riskon

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Indonesia

\*Corresponding Author: [budi\\_johan@uhamka.ac.id](mailto:budi_johan@uhamka.ac.id)

Dikirim: 20-07-2024; Direvisi: 08-09-2024; Diterima: 09-09-2024

**Abstrak:** Remaja adalah masa transisi penting dalam perkembangan manusia yang meliputi perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, remaja semakin terpapar pada berbagai pengaruh dan sumber informasi yang beragam, yang memunculkan tantangan dalam pembentukan identitas dan pengembangan karakter. Artikel ini mengeksplorasi efektivitas konseling kelompok dalam membentuk karakter Islam pada remaja. Dengan pendekatan tinjauan literatur, artikel ini mensintesis temuan dari studi tentang konseling kelompok, nilai-nilai Islam, dan perkembangan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis Islam meningkatkan komitmen keagamaan, kesadaran moral, kecerdasan emosional, dan adaptasi sosial di kalangan pemuda. Integrasi ajaran Islam dalam praktik konseling membuktikan pentingnya dalam membina ketahanan dan nilai-nilai positif yang penting untuk menghadapi tantangan-tantangan masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Konseling kelompok; Karakter Islam; Usia Remaja

**Abstract:** Adolescence is a crucial transitional period in human development encompassing significant physical, cognitive, emotional, and social changes. Amidst globalization and rapid technological advancements, adolescents are increasingly exposed to diverse influences and information sources, posing challenges to identity formation and character development. This article explores the effectiveness of group counseling in fostering Islamic character among adolescents. Utilizing a literature review approach, it synthesizes findings from studies on group counseling, Islamic values, and adolescent development. Key research indicates that Islamic-based group counseling enhances religious commitment, moral awareness, emotional intelligence, and social adaptation among youth. Integrating Islamic teachings into counseling practices proves pivotal in nurturing resilience and positive values, vital for navigating modern societal challenges.

**Keywords:** Group counseling; Islamic character; Adolescents

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, seorang individu mengalami perubahan signifikan baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Menurut Andriyani (2020), remaja menghadapi berbagai pertanyaan tentang eksistensi diri mereka, masa depan, peran sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta kehidupan beragama. Proses pencarian identitas ini seringkali diwarnai dengan berbagai tantangan dan potensi masalah, terutama terkait pembentukan karakter dan nilai-nilai yang dianut.

Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, remaja semakin terpapar pada beragam informasi dan pengaruh dari berbagai sumber. Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang lebih cepat dan

menyebabkan perubahan lingkungan yang semakin meningkat (Putri et al., 2022). Hal ini di satu sisi membuka wawasan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan kebingungan nilai dan krisis identitas. Fenomena kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga radikalisme yang melibatkan kaum muda menjadi indikasi nyata dari tantangan pembentukan karakter pada generasi milenial dan Gen Z. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada remaja dalam membentuk karakter yang kuat dan positif.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk dikembangkan. Ajaran Islam yang komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan akhlak dan moralitas, dapat menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan karakter remaja. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja, karena pada masa ini mereka mengalami kegoncangan emosional, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, serta bisa kehilangan keyakinan pada Tuhan dan agama jika terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajari dan perilaku orang di masyarakat (Bakti, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan ketakwaan yang diajarkan dalam Islam sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Namun demikian, internalisasi nilai-nilai Islam pada remaja di era modern membutuhkan pendekatan yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik psikologis mereka.

Salah satu metode yang potensial untuk menumbuhkan karakter Islam pada remaja adalah melalui konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan sejumlah individu dalam suatu kelompok, memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anggota. Menurut Prayitno (Putriani et al., 2021), tujuan konseling kelompok adalah memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi melalui dinamika kelompok. Pendekatan ini dipandang efektif karena sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung berorientasi pada kelompok sebaya (peer group) dalam proses sosialisasi dan pembentukan identitasnya. Selain itu, konseling kelompok juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Konseling kelompok dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Dalam konseling kelompok Islami, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan ketakwaan menjadi fokus utama. Proses konseling dirancang untuk membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian, konseling kelompok dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami pada remaja.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam konseling kelompok membuka peluang untuk mengembangkan model intervensi yang holistik, memadukan perspektif psikologi modern dengan kearifan spiritual Islam. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas konseling kelompok berbasis nilai-nilai agama dalam mengatasi berbagai permasalahan remaja. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Kadafi dkk. (2020) menemukan bahwa Penanaman nilai-nilai religius dalam proses konseling kelompok realita dapat mengurangi tingkat phubbing pada mahasiswa. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti peningkatan religiusitas atau



penanganan masalah spesifik, namun belum banyak yang mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana konseling kelompok dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter Islam secara holistik pada remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis metode konseling kelompok dalam konteks penumbuhan karakter Islam pada remaja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas konseling kelompok dalam membentuk karakter remaja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan karakter remaja Muslim di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review. Menurut Sekaran & Bougie (2016), literature review akan membantu peneliti untuk memahami pengetahuan yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Rancangan kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan terkait konseling kelompok dan pembentukan karakter Islam pada remaja. Ruang lingkup penelitian mencakup studi-studi terdahulu, artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas topik tersebut, dengan fokus pada remaja sebagai objek utama. Bahan utama penelitian adalah literatur ilmiah yang diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan PubMed. Alat utama yang digunakan adalah perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley untuk mengorganisir dan menganalisis sumber-sumber yang dikumpulkan. Tempat penelitian bersifat non-fisik, mengingat penelitian dilakukan melalui akses online ke perpustakaan digital dan database akademik.

Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian sistematis menggunakan kata kunci yang relevan seperti "konseling kelompok", "karakter Islam", dan "remaja". Data yang terkumpul kemudian akan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, seperti tahun publikasi, relevansi topik, dan kualitas metodologi. Definisi operasional variabel penelitian meliputi konsep konseling kelompok, karakter Islam, dan karakteristik remaja. Konseling kelompok didefinisikan sebagai metode bimbingan yang dilakukan dalam setting kelompok. Karakter Islam merujuk pada nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Remaja didefinisikan sebagai individu dalam rentang usia 13-18 tahun.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2014: 12-14) yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah kondensasi data, di mana peneliti melakukan proses seleksi, fokus, penyederhanaan, dan transformasi data dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah dikondensasi disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan temuan-temuan utama dan mengembangkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil penelitian yang didasarkan pada tinjauan literatur dari enam sumber yang relevan.



**Tabel 1.** Artikel Sumber Tinjauan Literatur

No.	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember (Mulyadi & Istiqomah, 2017)	Kuantitatif	75 orang siswa-siswi MTsN Arjasa	Layanan pelaksanaan konseling kelompok di MTsN Arjasa Jember ada pengaruh konseling kelompok terhadap religiusitas siswa dengan kontribusi sebesar 8,8%. Sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor keluarga pengalaman, kebutuhan akan agama dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan
2.	Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang (Siregar, 2024)	Kualitatif	guru BK dan siswa yang memiliki kesadaran beragama yang rendah di SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang	Pelaksanaan bimbingan kelompok telah diberikan kepada siswa khususnya berkaitan dalam mengembangkan kesadaran beragama pada siswa, dan pelayanan BK disekolah juga tergolong aktif dalam memantau, membantu dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa
3.	Strategi Pengembangan Toleransi Masyarakat melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi (Rosyidi, 2021)	Kuantitatif	Masyarakat Desa Kliwonan, Kab Sragen	Penting untuk mengembangkan toleransi dalam masyarakat, dan salah satu metodenya adalah melalui konseling kelompok dengan pendekatan singkat berfokus pada solusi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor awal sikap toleransi dan skor akhir setelah mendapatkan layanan konseling singkat yang berfokus pada solusi.
4.	Penerapan Konseling Kelompok dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja (Saragi et al., 2022).	Kualitatif	Remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyah Medan	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan konseling kelompok berdasarkan perspektif Islam dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan.
5.	Model Layanan Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi	Quasi Experimental Design, dan menggunakan model Non	Siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI di wilayah Makassar yang telah memasuki	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Modeling secara signifikan dapat meningkatkan kecerdasan



Siswa (Sultan et al., 2023).	Equivalent Control Group Design	semester genap tahun ajaran 2022/2023.	emosional siswa. Pada kontrol, kecerdasan emosional yang dicapai oleh siswa yang menerima perlakuan adalah sebesar 67,5%.
6. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa (Bandini & Saadah, 2020).	one group post test	Siswa kelas VII MTsN Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016 yang tinggal di pondok pesantren	Hasil menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa santri meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam.

## PEMBAHASAN

Metode konseling kelompok telah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang telah dilakukan. Beberapa aspek penting yang dapat dibahas dari hasil-hasil penelitian tersebut meliputi efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan religiusitas, pengembangan kesadaran beragama, peningkatan toleransi, penguatan kepercayaan diri, peningkatan kecerdasan emosional, serta peningkatan kemampuan penyesuaian diri remaja Muslim.

Dalam hal peningkatan religiusitas, penelitian Mulyadi & Istiiqamah (2020) menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas siswa MTsN Arjasa Jember. Meskipun kontribusinya sebesar 8,8% tergolong kecil, namun hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok memiliki potensi elemen lingkungan remaja diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Terkait pengembangan kesadaran beragama, studi kualitatif yang dilakukan oleh Siregar (untuk memperkuat aspek keagamaan remaja. Faktor-faktor lain seperti keluarga, pengalaman, kebutuhan akan agama, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan juga berperan penting dalam membentuk religiusitas remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai (2024) di SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling yang aktif dalam memantau, membantu, dan menyelesaikan permasalahan siswa menjadi kunci keberhasilan program ini. Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif konselor atau pembimbing dalam proses pengembangan karakter Islam remaja melalui konseling kelompok.

Aspek toleransi sebagai salah satu nilai penting dalam Islam juga dapat ditumbuhkan melalui konseling kelompok. Penelitian Rosyidi (2021) terhadap masyarakat Desa Kliwonan, Kabupaten Sragen, menunjukkan efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan singkat berfokus solusi dalam meningkatkan sikap toleransi. Meskipun penelitian ini dilakukan pada masyarakat umum, prinsip-prinsip yang digunakan dapat diadaptasi untuk konteks remaja. Pengembangan toleransi melalui konseling kelompok dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter Islam yang inklusif dan moderat pada generasi muda.



Penerapan konseling kelompok dalam perspektif Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Saragi et al., 2022) di Panti Asuhan Puteri Aisyah Medan. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter Islam, karena Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki keyakinan diri yang kuat sebagai khalifah di muka bumi. Metode konseling kelompok yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan konsep self-esteem yang selaras dengan ajaran agama.

Penelitian Sultan et al. (2023) mengenai model layanan konseling kelompok Islami dengan teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Peningkatan kecerdasan emosional sebesar 67,5% pada kelompok yang menerima perlakuan mengindikasikan efektivitas metode ini. Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter Islam, karena ajaran Islam sangat menekankan pengendalian emosi dan hubungan interpersonal yang baik. Teknik modeling dalam konteks Islam dapat melibatkan pengenalan figur-figur teladan dalam sejarah Islam sebagai role model bagi remaja.

Studi Bandini & Saadah (2020) mengenai bimbingan kelompok berbasis Islam untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di lingkungan pesantren menunjukkan hasil positif. Kemampuan penyesuaian diri merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter Islam, terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beragam. Metode bimbingan kelompok berbasis Islam dapat membantu remaja mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses adaptasi mereka terhadap berbagai situasi sosial.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa metode konseling kelompok memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja. Namun, implementasinya memerlukan perhatian pada beberapa aspek penting. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses konseling kelompok menjadi kunci utama, di mana prinsip-prinsip dan ajaran Islam perlu diharmonisasikan dengan teknik-teknik konseling modern. Penggunaan referensi Al-Quran dan Hadits, serta pengenalan figur-figur teladan dalam sejarah Islam dapat memperkuat fondasi karakter Islam yang ditanamkan. Sejalan dengan Abdurrahman dkk. (2024) bahwa mencari tokoh-tokoh inspiratif dalam konteks keagamaan yang menjadi teladan, serta memberikan contoh nyata melalui perilaku mereka.

Pendekatan holistik juga diperlukan mengingat faktor-faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan berperan penting dalam pembentukan karakter. Peran keluarga sangat penting karena dianggap sebagai penghubung untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Jika hubungan dengan keluarga kurang akrab dan tidak dekat, kemungkinan besar hal yang sama akan terjadi saat berinteraksi dengan orang lain (Wicaksono et al., 2022). Konseling kelompok perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih luas melibatkan berbagai elemen dalam kehidupan remaja. Peran aktif konselor atau pembimbing menjadi sangat krusial, di mana mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta keterampilan konseling yang memadai.

Adaptasi metode sesuai konteks juga penting dilakukan. Metode konseling kelompok perlu disesuaikan dengan karakteristik spesifik remaja yang menjadi target, misalnya remaja di lingkungan pesantren mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dengan remaja di sekolah umum. Fokus konseling kelompok juga perlu mencakup aspek-aspek karakter Islam yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada



aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai seperti toleransi, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan penyesuaian diri yang selaras dengan ajaran Islam. Penggunaan teknik-teknik inovatif seperti modeling, role-playing, dan pendekatan singkat berfokus solusi dapat diintegrasikan dalam konseling kelompok untuk hasil yang lebih optimal. Menurut penelitian Sultan (2023), memberikan layanan konseling kelompok berbasis islami dengan menerapkan teknik modelling berhasil meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Implementasi metode konseling kelompok dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja juga perlu mempertimbangkan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi generasi muda Muslim. Isu-isu seperti radikalisme, krisis identitas di era global, serta konflik antara nilai-nilai tradisional dan modernitas perlu diaddress secara sensitif dalam proses konseling. Konselor perlu memiliki wawasan yang luas tidak hanya tentang ajaran Islam, tetapi juga perkembangan sosial-budaya terkini yang mempengaruhi kehidupan remaja. Namun, enggabungan nilai-nilai Islam ke dalam layanan bimbingan karir menimbulkan tantangan dan peluang bagi konselor (Harahap et al., 2023).

Pengembangan modul-modul konseling kelompok yang spesifik untuk berbagai aspek karakter Islam dapat menjadi langkah strategis. Menurut Yuliharti (2018), pembentukan karakter Islami adalah proses yang terencana dan sistematis untuk mengenalkan, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga individu tersebut dapat berperilaku sebagai insan kamil. Modul-modul ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan emosional remaja, serta menggunakan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kolaborasi antara ahli konseling, ulama, dan psikolog perkembangan dalam merancang dan mengimplementasikan program konseling kelompok berbasis Islam juga dapat meningkatkan efektivitas metode ini.

Dalam konteks pendidikan formal, integrasi metode konseling kelompok berbasis Islam ke dalam kurikulum bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah Islam atau madrasah dapat menjadi langkah strategis. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter Islam remaja. Pelatihan khusus bagi guru BK atau konselor sekolah tentang metode konseling kelompok berbasis Islam juga diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam konseling kelompok berbasis Islam juga perlu dipertimbangkan, terutama mengingat karakteristik generasi remaja saat ini yang sangat akrab dengan dunia digital. Platform online untuk konseling kelompok, aplikasi mobile untuk penguatan karakter Islam, atau penggunaan media sosial untuk diseminasi nilai-nilai Islam dapat menjadi inovasi yang menjembatani metode tradisional dengan kebutuhan remaja kontemporer. Pemanfaatan media sosial sebagai strategi dalam bimbingan dan konseling Islam tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai tanggapan terhadap tuntutan yang semakin kompleks dari masyarakat Muslim modern (Firdania & Subhi, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode konseling kelompok memiliki potensi yang signifikan dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja. Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam



meningkatkan aspek-aspek penting seperti religiusitas, kesadaran beragama, toleransi, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan kemampuan penyesuaian diri remaja Muslim. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses konseling kelompok, penggunaan teknik-teknik inovatif seperti modeling dan role-playing, serta adaptasi metode sesuai konteks remaja kontemporer menjadi kunci keberhasilan implementasi metode ini.

Namun, efektivitas konseling kelompok dalam menumbuhkan karakter Islam pada remaja membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk konselor, ulama, pendidik, dan keluarga, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islam. Selain itu, pengembangan modul-modul spesifik, integrasi teknologi informasi dan komunikasi, serta evaluasi berkelanjutan menjadi area-area penting yang perlu mendapat perhatian. Dengan mempertimbangkan tantangan kontemporer yang dihadapi remaja Muslim dan mengoptimalkan berbagai aspek implementasi, metode konseling kelompok dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi muda Muslim yang berkarakter kuat dan siap menghadapi kompleksitas era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fahmi, N. M., Hasbi, M., Prayoga, R., Paris, U. (2024). Exemplary Behavior and Habits Improve Character, Intelligence and Morals. *Jurnal Haspi*, 3(1), 193–200.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Bakti, S. (2023). Pendidikan Remaja Menurut Perspektif Islam. *Journal on Education*, 6(1), 6270–6276.
- Bandini, I., & Saadah, N. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 94–101. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1150>
- Firdania, M., & Subhi, M. R. (2024). Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1080–1092.
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961–975.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Suharni, & Mahmudi, I. (2020). Mereduksi Perilaku Phubbing Melalui Konseling Kelompok Realita Berbasis Islami. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 31–34.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (Vol. 3rd). Sage.
- Mulyadi, M., & Istiqomah, I. (2017). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(1), 56–66.



- Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37>
- Putriani, L. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 29–37. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.480>
- Rosyidi, F. (2021). Pengembangan Toleransi Masyarakat melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 34–46.
- Saragi, M. P. D., Sihombing, F. S., Panjaitan, P. R., & Sari, Y. (2022). Penerapan Konseling Kelompok dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1), 57–68.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th Edition). West Sussex.
- Siregar, R. W. F. (2024). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 36–49.
- Sultan, A. D., F. A., & W. R. (2023). Model layanan konseling kelompok islami dengan teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(12), 318–331.
- Sultan, A. D., Fitriani, A., & Wulandari, R. (2023). Model Layanan Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(2), 318–331. <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i2.10066>
- Wicaksono, H. H., K. K. H., S. S., & L. R. (2022). Konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja panti. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pendidikan Masyarakat*, 3(2), 107–115.
- Yuliharti. (2018). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan NonFormal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228.

